

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia karena dengan berpendidikan terciptalah manusia yang berkualitas, berintelektual dan terhindar dari kebodohan. Umat manusia sangat membutuhkan pendidikan karena dengan melalui pendidikan manusia dapat memiliki kemampuan untuk mengatur, mengontrol dan mentukan dirinya sendiri. Pendidikan juga dapat membimbing perkembangan kepribadian seseorang dengan lebih baik.

Pendidikan memegang peranan penting yang menentukan terhadap eksistensi dan perkembangan masyarakatnya. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar Peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhla mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Menurut undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab I mengatakan, "Pendidikan berarti usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki sifat spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara".²

¹ Depdiknas, *Kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi)*, (Jakarta: Depdibud, 2016), H 15.

² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015) H 32.

Melalui proses pendidikan maka manusia akan dapat mampu meraih apa yang akan dicita-citakan dan dapat menguasai ilmu pengetahuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan daya saing di eraglobalisasi sekarang ini. Karena dengan menuntut ilmu dapat mengangkat drajat seseorang baik di dunia ataupun di akhirat kelak. Dalam menuntut ilmu harus senantiasa diniatkan karena Allah SWT dan harus di iringi dengan keiklasan.

Dalam menuntut ilmu adanya proses pembelajaran, maka Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan peserta didik, pembelajaran juga dapat diartikan sebagai transfer ilmu antara guru ke peserta didik. Sehingga pembelajaran juga dapat dikatakan komunikasi dua arah di mana kegiatan guru sebagai pendidik harus mengajar dan murid sebagai terdidik yang belajar. Belajar adalah proses manusia untuk mencapai berbagai macam sikap, kopetensi, dan keterampilan.

Belajar adalah karakteristik yang membedakan manusia dengan makhluk yang lainnya. Belajar juga merupakan aktivitas yang selalu dilakukan sepanjang hayat manusia itu sendiri, bahkan tiada hari tanpa belajar. Karena belajar dapat dilakukan di mana pun dan kapanpun di mana manusia itu berada.

Pembelajaran juga dapat disebut dengan suatu proses perubahan yang terdiri dari kombinasi dua aspek yaitu belajar dan mengajar. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan oleh peserta didik dan sedangkan mengajar

berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran dengan proses komunikasi antara keduanya.³

Dalam mencapai pembelajaran yang berkualitas dan inovatif tidak terlepas dari perangkat pembelajaran, karena dengan perangkat pembelajaran akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Salah satu dari perangkat pembelajaran disini yaitu metode pembelajaran.

Metode pembelajaran salah satu aspek atau perangkat penting dalam sebuah proses pembelajaran yang dikombinasikan secara optimal untuk suatu kualitas pembelajaran inovatif. Metode pembelajaran juga sebagai cara atau tahapan yang dilakukan dalam interaksi antara peserta didik dan guru. Tujuan akhirnya untuk mencapai *goal* yang telah ditetapkan sesuai materi dan mekanisme pembelajaran.

Pemilihan metode pembelajaran dapat meningkatkan penalaran Peserta didik dan menjadikan Peserta didik aktif dengan tujuan dapat melatih daya penalaran Peserta didik. Metode TAPPS (*Think Aloud Pair Problem Solving*) adalah metode yang menekankan Peserta didik untuk berfikir secara keras dan logis. Permasalahan yang diberikan berupa soal pemecahan masalah. Soal-soal pemecahan masalah dirasa mampu mengembangkan kemampuan penalaran peserta didik.

Dengan metode TAPPS (*Think Aloud Pair Problem Solving*) peserta didik dilatih untuk menganalisa sebuah permasalahan, lalu menyampaikan

³Sigit Mangun Wardoyo, *Pembelajaran Konstruktivisme Teori Dan Aplikasi Pembelajaran Karakter*, Bandung : Alfabeta, 2013. H 21.

pada pasangannya atau pada kelompoknya. Dengan metode (*Think Aloud Pair Problem Solving*) aktivitas dilakukan dengan kelompok kecil yang heterogen sehingga menuntut peserta didik untuk aktif sebagai pembicara dan sebagai pendengar. Peserta didik dirasa mampu memberikan penalarannya terhadap permasalahan dan Peserta didik juga diharap dapat belajar menganalisa penjelasan teman kelompoknya.

Pembelajaran fiqh berbasis Metode TAPPS (*Think Aloud Pair Problem Solving*) dapat membiasakan para peserta didik menghadapi dan memecahkan suatu masalah secara terampil. Sehingga dapat merangsang pengembangan kemampuan berfikir peserta didik secara kreatif dan menyeluruh karena dalam proses pembelajaran peserta didik banyak melakukan mental dengan menyoroti permasalahan dari berbagai segi dalam rangka mencari pemecahan suatu masalah dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran yang berpusat pada Peserta didik, Peserta didik memperoleh kesempatan dan fasilitas untuk membangun sendiri pengetahuannya sehingga mereka akan memperoleh pemahaman yang mendalam (*deep learning*) dan pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar Peserta didik.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perilaku yang relatif menetap.⁴ Hasil belajar dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan

⁴ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003, H 37-38

pendidikan. Di mana tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar peserta didik secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga yakni: aspek afektif, aspek kognitif dan aspek psikomotorik.

Perubahan paradigma dalam proses pembelajaran yang tadinya berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada Peserta didik (*learner centered*) diharapkan dapat mendorong Peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam membangun sikap, pengetahuan dan perilaku.

Keaktifan belajar Peserta didik dapat dilihat dari caranya belajar. Belajar dikatakan aktif apabila Peserta didik menggunakan kemampuan afektif (sikap), kognitif (pengetahuan) dan psikomotorik (keterampilan)⁵. Dalam proses pembelajaran yang berpusat pada Peserta didik, Peserta didik memperoleh kesempatan dan fasilitas untuk membangun sendiri pengetahuannya sehingga mereka akan memperoleh pemahaman yang mendalam (*deep learning*) dan pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar Peserta didik.

Maka berdasarkan uraian diatas peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pembelajaran fiqih berbasis Metode TAPPS (*Think Aloud Pair Problem Solving*) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di MAN 1 Mojokerto”**

⁵ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindopersada, 2011, H 15.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari pemaparan konteks penelitian diatas maka peneliti disini akan menulis beberapa fokus penelitian. Fokus penelitian yang diangkat oleh peneliti yaitu :

1. Bagaimana pembelajaran fiqh berbasis Metode TAPPS (*Think Aloud Pair Problem Solving*) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di MAN 1 Mojokerto?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik melalui Metode TAPPS (*Think Aloud Pair Problem Solving*) di MAN 1 Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian hingga fokus penelitian, maka penelitian ini memiliki tujuan :

1. Untuk mendeskripsikan Bagaimana pembelajaran fiqh berbasis Metode TAPPS (*Think Aloud Pair Problem Solving*) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di MAN 1 Mojokerto?
2. Untuk menganalisis Bagaimana hasil belajar peserta didik melalui Metode TAPPS (*Think Aloud Pair Problem Solving*) di MAN 1 Mojokerto?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dari tema pembelajaran fiqh berbasis Metode TAPPS (*Think Aloud Pair Problem Solving*) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di MAN 1 Mojokerto, antara lain :

1. Manfaat praktis

a. Bagi peserta didik

Peserta didik memiliki kebebasan dalam berfikir aktif dan kritis dalam menemukan jawaban pada problem-problem materi pembelajaran, sehingga peserta didik dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan keterampilan saat menggunakan metode yang tepat dan menarik untuk mempermudah proses Pembelajaran fiqh.

b. Bagi guru

Dapat menambah informasi, pengetahuan dan wawasan seputar metode-metode pembelajaran terutama Metode TAPPS (*Think Aloud Pair Problem Solving*), demi meningkatkan kualitas belajar mengajar untuk mencapai kompetensi dan tujuan belajar yang telah ditentukan sesuai dengan harapan.

c. Bagi sekolah

Dapat memberikan banyak bahan referensi tentang metode-metode pembelajaran, khususnya metode TAPPS (*Think Aloud Pair Problem Solving*). sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar untuk mencapai suatu kompetensi dan tujuan belajar yang telah ditentukan sesuai dengan harapan.

d. Bagi Institute KH Abdul Chalim Mojokerto

Agar dapat menambah kajian keilmuan khususnya pada jenjang magister pendidikan agama islam.

2. Manfaat teoritis

Secara teoritis peneliti diharapkan Dapat memperluas wawasan, agar dapat menjadi pendidik yang professional khususnya terkait metode-metode pembelajaran TAPPS (*Think Aloud Pair Problem Solving*) dalam penerapan pembelajaran fiqih, sehingga dapat memperbaiki pembelajaran pada masa yang akan serta menjadi bekal peneliti nantinya.

E. Penelitian Terdahulu Dan Orisinalitas Penelitian

1. Jurnal karya Alfin Kusniyah, Sri Susanti Tjahja Dini, 2020. “Implementasi Pembelajaran Alquran Hadist Berbasis TAPPS (*Think Aloud Pair Problem Solving*) untuk Membentuk Critikal Thinking Peserta didik Kelas IX di MTs. Nasy’atul Mujahidin Ringinrejo Tiru Lor Gurah Kediri”.

Penelitian ini membahas pelaksanaan pembelajaran Alquran Hadist Berbasis TAPPS (*Think Aloud Pair Problem Solving*) untuk Membentuk Critikal Thinking Peserta didik Kelas IX di MTs. Nasy’atul Mujahidin Ringinrejo Tiru Lor Gurah Kediri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara Purposive dan Snowball, teknik pengumpulan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sehingga sumber data berasal dari data primer. (*Think Aloud Pair Problem Solving*) sangat baik digunakan untuk pembinaan

sikap ilmiah Peserta didik agar terbiasa memecahkan masalah secara prosedur kerja ilmiah. Critical Thinking merupakan kegiatan berfikir kritis yang dilakukan dengan mengoperasikan potensi intelektual untuk menganalisis, membuat pertimbangan dan mengambil keputusan secara tepat dan melaksanakan secara benar.

2. Jurnal karya Nia Nur'aeni, H. Masykur, H. Abdul Kosim, 2021. "Penggunaan Metode TAPPS (*Think Aloud Pair Problem Solving*) terhadap epektifitas belajar Peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an hadis kelas IX di MTS Negri 4 karawang".guru al-qur'an hadis sukses dalam meningkatkan motivasi belajar Peserta didik yang berdampak pada kesuksesan hasil belajar Peserta didik juga. Serta pembelajaran onlen membuat guru harus dapat berinovasi dalam merancang materi pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang sifatnya deskriptif yang artinya yang mengacu pada teknik pengumpulan data yang melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata, data tersebut yang dapat mendeskripsikan serta memaparkan secara terprinci hasil dari penelitian melalui observasi, wawanacara dan dokumentasi.

Metode TAPPS (*Think Aloud Pair Problem Solving*) disini dapat menyesuaikan meteri pembelajaran di saat online, dengan Metode TAPPS (*Think Aloud Pair Problem Solving*) yang telah di ujicobakan di MTs Negri 4 karawang dan di hasilkan analisis bahwa pembelajaran dengan

menggunakan Metode TAPPS (*Think Aloud Pair Problem Solving*) ini berhasil sehingga tidak menciptakan suasana belajar yang pasif tetapi aktif dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis. Peserta didik tampak antusias walaupun pembelajaran dilakukan secara online karena tidak semua Peserta didik dapat melakukan E-learning namun mereka sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran.

3. Jurnal karya Jan Piter Saragih, 2020. "upaya meningkatkan hasil belajar fisika melalui penerapan Metode TAPPS (*Think Aloud Pair Problem Solving*)". Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya beberapa permasalahan yang dialami oleh Peserta didik yaitu rendahnya motivasi dan hasil belajar Peserta didik sebagai akibat dari ketidak tertarikannya Peserta didik dalam belajar Fisika.

Upaya yang dilakukan untuk memperbaiki permasalahan di atas adalah melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan Metode TAPPS (*Think Aloud Pair Problem Solving*). Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah Peserta didik kelas X IPA-2 SMA Negeri 1 Siborongborong sebanyak 36 orang Peserta didik. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar Peserta didik setelah menerapkan metode problem solving dalam pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, metode ini termasuk dalam penelitian kualitatif walaupun data yang diperoleh bias saja bersifat kuantitatif. Adapun hasil penelitian ini diperoleh di mana

kondisi awal sebesar 58,33, pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh Peserta didik adalah 64,44 dan pada siklus II rata-rata nilai yang diperoleh Peserta didik adalah 74,44.

Dari perolehan angka-angka diatas dapat disimpulkan bahwa pada siklus kedua, proses pelaksanaan perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dan tuntas pada siklus kedua sementara dilihat dari aktivitas belajarnya dari 36 Peserta didik terdapat 24 orang yang tuntas belajarnya (66,67%) sedangkan 12 Peserta didik (33,33%) belum tuntas dilihat dari motivasi belajarnya. Adapun penjelasan mengenai aktivitas belajar Peserta didik terdapat 33 Peserta didik atau 91,67% yang dinyatakan tuntas dan masih terdapat 3 Peserta didik atau 8,33% yang dinyatakan tuntas.

4. Jurnal karya Muhammad Hasyim, 2019. “implementasi Metode TAPPS (*Think Aloud Pair Problem Solving*) kurikulum 2013 dalam Pembelajaran fiqh SMP Negeri se-kota salatiga”. Metode (*Think Aloud Pair Problem Solving*) merupakan metode yang merangsang berfikir dan menggunakan wawasan tanpa melihat kualitas pendapat yang disampaikan oleh Peserta didik.

Seorang guru harus pandai merangsang Peserta didiknya untuk mencoba mengeluarkan pendapatnya, sehingga Peserta didik diharapkan lebih aktif, karena tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi juga aktif memecahkan masalah yang dibahasnya. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan analisis data menggunakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari

hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dan membuat kesimpulan.

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian yang digunakan adalah analisis isi atau dokumen memusatkan pada kajian analisis dan interpretasi bahan atau materi yang direkam (bahan cetak atau tertulis) untuk mempelajari perilaku manusia.

Hasil penelitiannya adalah Implementasi Metode TAPPS (*Think Aloud Pair Problem Solving*) kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Salatiga dan SMP Negeri 7 Salatiga menggunakan pendekatan saintifik, sedangkan di SMP Negeri 4 Salatiga menggunakan pendekatan student oriented.

Faktor pendukungnya implementasi Metode TAPPS (*Think Aloud Pair Problem Solving*) adalah adanya komunikasi yang baik antara guru dengan peserta didik dan didukung sarana pembelajaran yang memadai. Serta Kelebihan implementasi Metode TAPPS (*Think Aloud Pair Problem Solving*) dalam kurikulum 2013 adalah kunci keberhasilan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah kreativitas guru PAI, karena guru merupakan faktor penting yang peserta didik dalam belajar. Kekurangannya terletak pada pelatihan kurikulum 2013 yang diselenggarakan oleh DINAS pendidikan pun masih terbatas.

Sistem evaluasi implementasi metode problem solving dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri se-Kota Salatiga adalah dilaksanakan

selama proses pembelajaran sampai akhir pembelajaran, baik dari segi penilaian afektif, kognitif maupun psikomotorik.

5. Tesis karya Citra Anggraeni, 2020. “Pengaruh Metode TAPPS (*Think Aloud Pair Problem Solving*) dan problem posing terhadap kemampuan pemecahan masalah Peserta didik dimoderasi minat belajar pada mata pelajaran ekonomi (studi kuasi eksperimen di kelas xi ips sma negeri 1 ciwidey materi pajak)”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Metode TAPPS (*Think Aloud Pair Problem Solving*) dan problem posing dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah Peserta didik, pengaruh minat belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah serta bagaimana interaksi metode pembelajaran dan minat belajar.

Penelitian dilakukan di kelas XI IPS SMAN 1 Ciwidey. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan Penelitian ini merupakan kuasi eksperimen dengan desain faktorial 2x2. Analisis data yang digunakan berupa Two Way ANOVA SPSS 23. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: terdapat pengaruh metode pembelajaran problem solving dan problem posing terhadap kemampuan pemecahan masalah Peserta didik. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa Metode TAPPS (*Think Aloud Pair Problem Solving*) lebih unggul dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah Peserta didik,

minat belajar berpengaruh dalam kemampuan pemecahan masalah Peserta didik, terdapat interaksi metode pembelajaran problem solving dan

problem posing terhadap kemampuan pemecahan masalah Peserta didik. Kesimpulan dari penelitian ini untuk membantu guru dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah Peserta didik.

Berdasarkan paparan deskripsi diatas bahwasanya peneliti disini akan menyajikan sebuah Tabel orisinalitas penelitian sehingga pembaca akan lebih mudah memahami orisinalitas penelitian.

Tabel. 1.1 Orisinalitas penelitian

NO	Nama Dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Orisinalitas Penelitian
1.	Alfin Kusniyah, Sri Susanti Tjahja Dini, Jurnal, 2020	Implementasi Pembelajaran Alquran Hadist Berbasis TAPPS (<i>Think Aloud Pair Problem Solving</i>) untuk Membentuk Critical Thinking Peserta didik Kelas IX di MTs. Nasy'atul Mujahidin Ringinrejo Tiru Lor Gurah Kediri	Kualitatif deskriptif metode kualitatif, dengan Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara Purposive dan Snowball, teknik pengumpulan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif.	Dalam penelitian karya Alfin kusniyah, sri susanti tjahja dini, Menunjukkan bahwa penelitiannya dilakukan untuk membahas pelaksanaan pembelajaran Alquran Hadist Berbasis TAPPS (<i>Think Aloud Pair Problem Solving</i>) untuk Membentuk Critical Thinking Peserta didik Kelas IX di MTs. Nasy'atul Mujahidin Ringinrejo Tiru Lor Gurah Kediri. Sedangkan penelitian ini, peneliti mengfokuskan untuk membahas Bagaimana pembelajaran fiqh berbasis Metode TAPPS (<i>Think Aloud Pair Problem Solving</i>) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di MAN 1 Mojokerto. Serta Bagaimana hasil belajar peserta didik melalui Metode TAPPS (<i>Think Aloud Pair Problem Solving</i>) di MAN 1 Mojokerto?
2.	Nia Nur'aeni, H. Masykur, H. Abdul Kosim. Jurnal, 2021	Penggunaan Metode TAPPS (<i>Think Aloud Pair Problem</i>	metode kualitatif yang sifatanya deskriptif, teknik pengumpulan data yang melalui	Dalam penelitian karya Nia nur'aeni, H. masykur, H. abdul kosim. Menunjukkan bahwa penelitian ini lebih fokus pada Penggunaan Metode TAPPS

		<i>Solving</i>) terhadap evektifitas belajar Peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an hadis kelas IX di MTS Negri 4 karawang	observasi, wawancara dan dokumentasi.	<i>(Think Aloud Pair Problem Solving)</i> terhadap evektifitas belajar Peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an hadis kelas IX di MTS Negri 4 karawang.
3.	Jan Piter Saragih, Jurnal 2020	upaya meningkatkan hasil belajar fisika melalui penerapan Metode TAPPS (<i>Think Aloud Pair Problem Solving</i>)	Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, metode ini termasuk dalam penelitian kualitatif walaupun data yang di peroleh bias saja bersifat kuantitatif	Dalam penelitian karya jan piter saragih menunjukan bahwapenelitian ini lebih fokus pada bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar fisika melalui penerapan Metode TAPPS (<i>Think Aloud Pair Problem Solving</i>)
4.	Muhammad Hasyim, Jurnal 2019	implementasi Metode TAPPS (<i>Think Aloud Pair Problem Solving</i>) kurikulum 2013 dalam Pembelajaran fiqih SMP Negri se-kota salatiga	Penelitian kualitatif dengan analisis data menggunakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dan membuat kesimpulan.	Dalam penelitian karya Muhammad hasyim, menunjukan bahwa penelitian ini berfokus pada bagaimana implementasi Metode TAPPS (<i>Think Aloud Pair Problem Solving</i>) kurikulum 2013 dalam Pembelajaran fiqih SMP Negri se-kota salatiga
5.	Citra Anggraeni, Tesis 2020	Pengaruh Metode TAPPS (<i>Think Aloud Pair Problem Solving</i>) dan problem posing terhadap kemampuan pemecahan masalah Peserta didik dimoderasi minat belajar pada mata pelajaran ekonomi	metode kuantitatif dan Penelitian ini merupakan kuasi eksperimen dengan desain faktorial 2x2. Analisis data yang digunakan berupa Two Way ANOVA SPSS 23.	Penelitian karya citra anggraeni menunjukan bahwa penelitian ini berfokus pada bagaimanan "Pengaruh Metode TAPPS (<i>Think Aloud Pair Problem Solving</i>) dan problem posing terhadap kemampuan pemecahan masalah Peserta didik dimoderasi minat belajar pada mata pelajaran ekonomi (studi kuasi eksperimen di kelas xi ips sma negeri 1 ciwidey materi pajak).

Dapat disimpulkan bahwasanya penelitian terdahulu banyak yang telah meneliti tentang Metode TAPPS (*Think Aloud Pair Problem Solving*) dalam proses pembelajaran, Dan bagaimana proses Metode TAPPS (*Think Aloud Pair Problem Solving*) digunakan dalam proses pembelajaran. Yang membedakan

peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang sudah terlihat jelas dari judul penelitiannya.

Bahwasanya peneliti yang sekarang meneliti bagaimana Metode TAPPS (*Think Aloud Pair Problem Solving*) dapat digunakan dalam proses pembelajaran dan bagaimana Metode TAPPS (*Think Aloud Pair Problem Solving*) dapat menunjang agar peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam materi fiqh. Dengan judul penelitian yang sekarang yakni “Implementasi pendidikan agama islam berbasis Metode TAPPS (*Think Aloud Pair Problem Solving*) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XIPA 1 (Satu) di MAN 1 Mojokerto”.

F. Definisi Istilah

1. Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran fiqh adalah suatu proses belajar mengajar, kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar akan tujuan yang hendak dicapai tentang ajaran islam dalam segi hukum yang dilaksanakan didalam kelas antara guru dan peserta didik dengan materi pembelajaran yang telah direncanakan.

2. Metode TAPPS (*Think Aloud Pair Problem Solving*)

Metode TAPPS (*Think Aloud Pair Problem Solving*) adalah salah satu metode yang mendorong siswa untuk lebih tertantang menyelesaikan permasalahan dalam perannya masing-masing yaitu problem solver sebagai pemecah masalah dan *listener* sebagai pendengar yang diharapkan

pembelajaran dengan metode ini dapat mengoptimalkan siswa dalam meningkatkan hasil belajar.

3. Hasil belajar

hasil yang diperoleh Peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan perubahan pola pikir dan tingkah laku dalam diri Peserta didik yang mencakup 3 aspek yaitu aspek kognitif (pemahaman), afektif (sikap) serta psikomotorik (keterampilan proses) yang berasal dari hasil pengalaman dan interaksinya terhadap lingkungan yang dilakukan secara sadar.

